

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN
TERHADAP PENDAPATAN PADA PT PEGADAIAN
SYARIAH CABANG SENTRAL**

Diajukan Oleh:

Anggi Febrianti

4517013092



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap
Pendapatan Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral

Nama Mahasiswa : Anggi Febrianti

Nomor Stambuk : 4517013092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

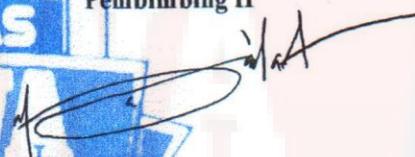
Tempat Penelitian : PT Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

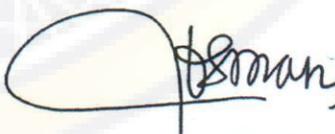

Nur Fadhila Amri, SE., Ak., M.Si., CSRA

Mengetahui dan Mengesahkan
Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Febrianti
Nim : 4517013092
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan
Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 Juni 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



**THE EFFECT OF RAHN FINANCING DISTRIBUTION ON INCOME AT
PT PEGADAIAN SYARIAH SENTRAL BRANCH**

By :

ANGGI FEBRIANTI

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

ANGGI FEBRIANTI. 2021. *Thesis. The Effect of Rahn's Financing Distribution on Income at PT Pegadaian Syariah Central Branch of South Sulawesi Province. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA and Nur Fhadila Amri, SE., AK., M.Si., CSRA.*

This study aims to determine the effect of Rahn's financing distribution on income during the Covid-19 pandemic at PT Pegadaian Syariah Central Branch. The object of research is the revenue of the Tello Sharia Service Unit Pawnshop in 2019 – 2020. The analytical tool used is simple linear regression. The results showed that the Pawnshop's income had a positive effect on the distribution of Rahn's financing in a simple linear analysis calculation showing a P value of $0.000 < 0.05$. From this value, it is explained that the Pawnshop's Income simultaneously has a positive and significant effect on the distribution of Rahn's financing. Pegadain's income has a positive effect on Rahn's Financing Distribution. From the calculation results show that the value of t count is 63,618 and t table is 1,782 with a significance of 0.000. So it can be concluded that the value of t count $>$ t table and a significance value of < 0.05 which indicates that the Pawnshop Income variable has a positive effect on Rahn's Financing Distribution

Keywords: Income, Financing Rahn

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN TERHADAP
PENDAPATAN PADA PT PEGADAIAN SYARIAH CABANG SENTRAL**

Oleh :

ANGGI FEBRIANTI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

ANGGI FEBRIANTI. 2021. Skripsi. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA dan Nur Fhadila Amri, SE., AK.,M.Si.,CSRA.

Untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan Rahn terhadap pendapatan di masa pandemi Covid-19 pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral. Objek penelitian adalah pendapatan Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello tahun 2019 – 2020. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada perhitungan analisis linier sederhana menunjukkan P value sebesar $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut, menjelaskan bahwa Pendapatan Pegadaian secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 63,618 dan t tabel sebesar 1,782 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

Kata Kunci : Pendapatan, Pembiayaan Rahn

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral”. Shalawat dan salam penulis tunjukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan contoh teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide maupun pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muhammad Wasir, SE dan Sudarni yang kusayangi serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan dan dukungan moral serta materi demi kesuksesan penulis
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA dan Ibu Nur Fhadila Amri, SE., AK.,M.Si.,CSRA sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak Dr. H. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA sebagai ketua program studi Skuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Penasehat Akademik dan segenap dosen serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis

6. yang sangat brjasa memberi ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
 7. Pimpinan Kantor PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral terkhusus pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan berupa penyediaan data.
 8. Zulfahmi Syamsurah yang dari awal hingga akhir tetap setia menemani dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Sahabat saya Wiwin, Saras, Eka, Kiki, dan Masita yang selalu ada untuk saya dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Teman-teman Fakultas Ekonomi terkhusus jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Serta terimakasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.
- Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yag membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 05 Juli 2021

Penulis

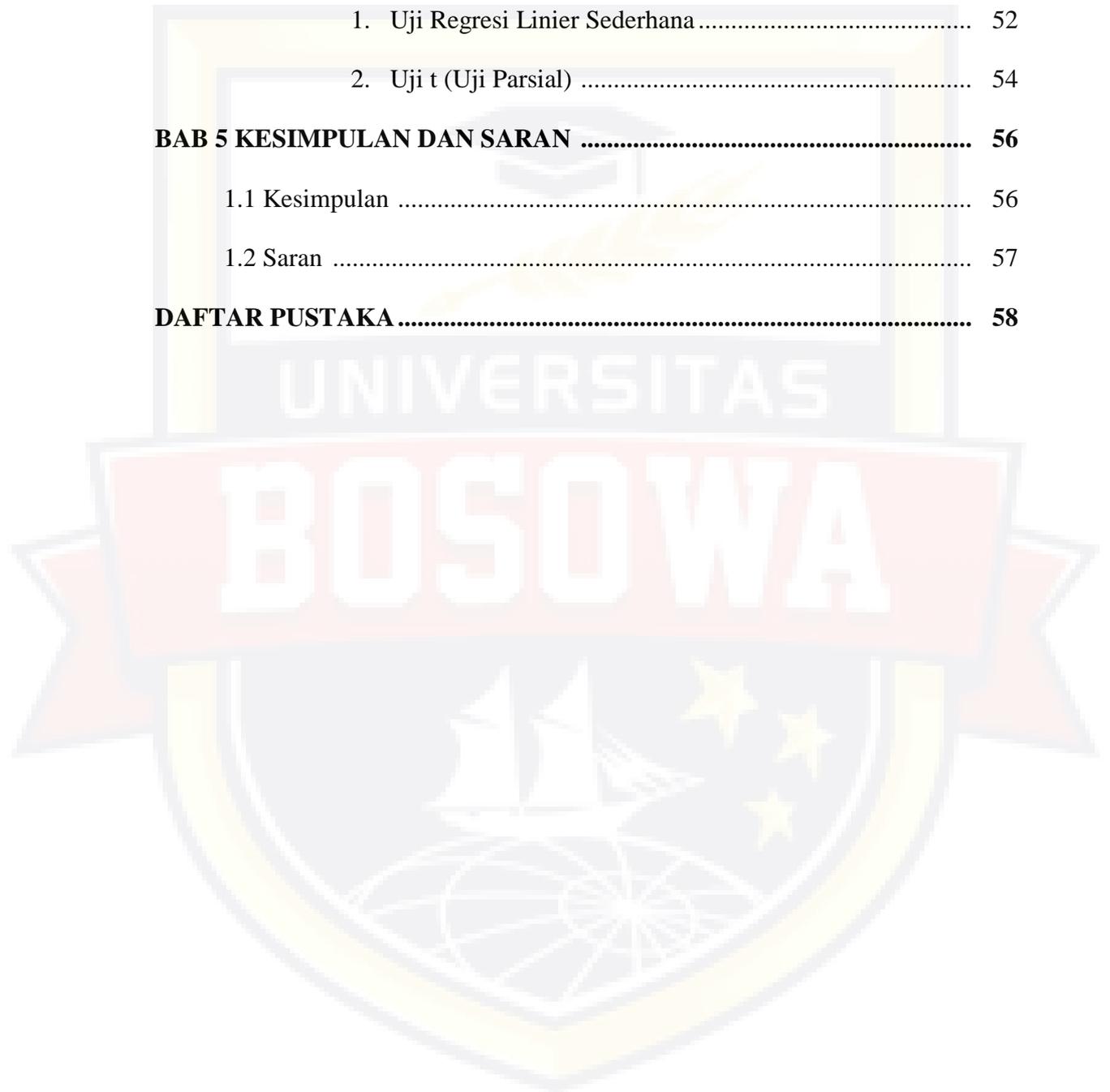
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pegadaian Syariah	6
2.1.1.1 Definisi Pegadaian Syariah	6
2.1.1.2 Operasioal Pegadaian Syariah.....	7
2.1.2 Penyluran Pembiayaan	9
2.1.2.1 Definisi Pembiayaan	9
2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan.....	10

2.1.2.3 Fungsi Pembiayaan	11
2.1.2.4 Penilaian Pengajuan Pembiayaan.....	11
2.1.2.5 Fungsi Pengawasan Pembiayaan	12
2.1.3 Rahn	13
2.1.3.1 Definisi Rahn	13
2.1.3.2 Landasan Hukum Rahn	15
2.1.3.3 Rukun Rahn.....	16
2.1.3.4 Syarat Rahn	17
2.1.3.5 Status Barang Rahn	18
2.1.3.6 Perbedaan Gadai Syariah dan Gadai Konvensional.....	19
2.1.4 Pendapatan	19
2.1.4.1 Definisi Pendapatan	19
2.1.4.2 Jenis- jenis Pendapatan	20
2.1.4.3 Pengakuan Pendapatan.....	21
2.1.4.4 Pendapatan Pegadaian.....	22
2.1.4.5 Indikator Pendapatan Pegadaian	23
2.2 Kerangka Pikir.....	24
2.3 Hipotesis.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1 Jenis.....	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis.....	29
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	29
1. Uji Normalitas	29
2. Uji Heterokedastisitas	30
3.4.2 Uji Hipotesis.....	31
1. Uji Regresi Liner Sderhana	31
2. Uji t (Uji Parsial)	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 Sejarah Singkat PT Pegadaian (Persero).....	35
4.1.2 Sejarah Pegadaian Syariah	36
4.1.3 Visi dan Misi Pegadaian.....	37
4.1.4 Budaya Pegadaian Syariah.....	38
4.1.5 Produk Pegadaian Syariah.....	38
4.1.6 Struktur Organisasi	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas.....	48

2. Uji Heterokedastisitas	51
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis	52
1. Uji Regresi Linier Sederhana	52
2. Uji t (Uji Parsial)	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	56
1.1 Kesimpulan	56
1.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	25
4.1 Struktur Organisasi	43



DATAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian.....	34
4.1 Tabel Gadai Emas Syariah	43
4.2 Tabel Pendapatan Pembiayaan Rahn	47
4.3 Tabel Biaya Administrasi.....	48
4.4 Tabel Distribusi Normal dan Tidak Normal	49
4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas	50
4.6 Tabel Heterokedastisita	51
4.7 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.8 Tabel Hasil Uji Persamaan Regresi	53
4.9 Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dilanda wabah pandemi *corona virus diseases* (covid 19). Wabah tersebut memberikan dampak ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sistem keuangan. Anjloknya sistem keuangan masyarakat yang berdampak akibat wabah tersebut yang mana hampir semua perusahaan besar maupun menengah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) demi mencegah penyebaran covid-19.

Pengangguran kasat kusut berserabutan, pengusaha semakin merugi, pendapatan pedagang merosot hampir 1/3 dari sebelumnya, daya berfikir orang stres semakin meningkat, serta tingkat kemiskinan yang tidak terukur lagi. Diperkirakan hanya ½ masyarakat berdampak covid tersebut yang tetap bertahan dan bangkit dari kemalangan yang menimpah dengan cara membuka usaha dengan modal yang tidak begitu banyak. Ada yang bermodalkan dari sisa hasil kerja sebelumnya, ada pula modal yang diperoleh dari hasil pinjaman dari lembaga perkreditan yang ada, salah satunya seperti Pegadaian.

Berdasarkan fenomena yang melanda dunia secara berjamaah tersebut, lembaga keuangan dibidang pembiayaan secara gadai hadir sebagai Hero penyelamat dalam menangani masalah kegalauan masyarakat yang terdampak akan hadirnya Covid tersebut khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya jika dana tersebut tidak terlalu besar maka lembaga keuangan non-bank yaitu pegadaian yang menjadi alternatif untuk dilakukan peminjaman.

Tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada pegadaian, baik secara konvensional maupun secara syariah. Mekanisme kerja antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Pada pegadaian konvensional nasabah dipungut biaya dalam bentuk bunga yang dapat berakumulasi dan berlipat ganda. Sedangkan dalam pegadaian syariah nasabah hanya dipungut biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, serta penaksiran (Janwari, 2015: 108).

Usaha gadai berkembang sesuai dengan perkembangan jaman sebagaimana berkembangnya usaha berbasis syariah sehingga PT Pegadaian (Persero) membentuk Pegadaian Syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah (Rubiyanti, 2019:32). Pegadaian syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup pesat dari sisi pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah pendapatan (Rubiyanti, 2020:32).

Berbicara soal sisi pembiayaan yang dilakukan oleh pihak UPS Tello tidak jauh berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan oleh pegadaian syariah lainnya karena sudah menjadi satu aturan bersama untuk pegadaian syariah tersebut. Jumlah pembiayaan/ administrasi yang dipungut oleh pegadaian syariah memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah/golongan pinjamannya, besar kecilnya jumlah administrasi yang dipungut tentu berbeda pula jumlah pendapatan yang nantinya akan diperoleh pihak pegadaian.

Selama masa pandemi covid-19, jumlah nasabah yang menggadaikan barangnya semakin bertambah dari masa normal sebelumnya. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah pembiayaan yang berujung pada pendapatan pegadaian.

Seperti hasil data yang diperoleh di UPPS Tello diketahui bahwa pendapatan PT Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPS Tello) mengalami peningkatan sebanyak Rp 3.083.600.000 dari tahun 2019 ke 2020. Untuk tahun 2019, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 9.338.530.000. sedangkan untuk tahun 2020, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 12.422.130.000. Hal ini merupakan sebuah apresiasi buat UPS Tello atas pencapaian yang diperoleh lebih dari tahun sebelumnya namun tidak bagi nasabah. Nasabah harus bersukarela untuk menggadaikan barang-barang berharganya ke Pegadaian demi memperoleh pinjaman dana, baik untuk memenuhi kebutuhan hari-hari yang sifatnya sementara karena covid maupun untuk membuka usaha sebagai pengganti kerja atas pemberhentian dari tempat kerjanya (PHK). Adapun bentuk barang yang bisa digadaikan di Pegadaian, yakni: emas perhiasan maupun emas batangan, mobil, motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

Pendapatan memiliki tafsir yang berbeda-beda bagi semua pihak. Ada yang menafsirkannya dalam bentuk batiniah/materi, dan adapula yang menafsirkan dalam bentuk lahiriah. Berdasarkan hasil survei searching pada kumpulan artikel maupun media internet mengatakan bahwa pendapatan itu lebih condong atau dominan dalam bentuk materi (Amri & Laming, 2020:566). Seperti jumlah pendapatan (materi) yang diperoleh UPS Tello tersebut berdasarkan jumlah nasabah (non materi) yang juga ikut meningkat dari sebelum hadirnya covid tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah “Bagaimana pengaruh pembiayaan Rahn terhadap pendapatan pegadaian di masa pandemi Covid-19 pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan Rahn terhadap pendapatan di masapandemi Covid-19 pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan pengaruh penyaluran pembiayaan Rhan terhadap pendapatan PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa, Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa. Dapat menambah referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa serta menambah wawasan dan informasi pembaca khususnya

mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian yang sejenisnya.

3. Peneliti Selanjutnya, Untuk memberikan referensi pada peneliti selanjutnya agar mempermudah dalam menghasilkan sebuah penelitian. Dan memberikan informasi tambahan tentang Pengaruh penyaluran Pembiayaan Rhan terhadap pendapatan pegadaian syariah cabang Sentral.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

Bagian ini menyampaikan kerangka teori yang merupakan penelitian terdahulu, baik berupa kajian empiris maupun proposisi yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang Pengaruh Penyaluran Rhan Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan Rhan pada Pt Pegadaian Syariah Cabang Sentral.

2.1.1 Pegadaian Syariah

2.1.1.1 Definisi Pegadaian Syariah

Menurut Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn, pegadaian syari'ah adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan syari'ah berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai secara syar'i. Pinjaman dengan menggadaikan marhun sebagai jaminan marhun dalam bentuk rahn itu dibolehkan, dengan ketentuan bahwa murtahin, dalam hal ini pegadaian syari'ah, mempunyai hak menahan marhun sampai semua marhun dilunasi. Menurut penulis pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatan intinya menyalurkan dana bagi nasabah yang kelebihan dana dan memfasilitasi untuk yang kelebihan dana baik untuk tujuan konsumsi maupun produksi sesuai dengan prinsip syariah (Sa'adah, 2018:13-14).

Pegadaian syariah merupakan salah satu dari Industri Keuangan Non Bank yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017 disampaikan ke publik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah aset yang pesat di industri pegadaian syariah (Rosida, 2019:73).

2.1.1.2 Operasional Pegadaian Syariah

Mekanisme operasional pegadaian syariah perlu diperhatikan untuk melihat keefektifan dan keefesienannya. Cara kerja pegadaian syariah tidak harus mempersulitkan calon nasabah yang akan melakukan pinjaman atau kegiatan lainnya. Pada pegadaian syariah akad, produk dan jasa yang dijual harus berlandaskan prinsip syariah yaitu alquran, hadist, dan ijma' ulama dan harus menjauhi kegiatan-kegiatan dilarang syariah yang mengandung unsur riba, gharar, dan maisir. Maka dalam operasional perlu pengawasan agar dapat mendukung jalannya pegadaian dengan prinsip syariah seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta yang sangat di perlukan perasaan manusia selalu mendapat pengawasan dari yang membuat aturan syariah yaitu Allah. Menurut beberapa ulama, mengenai prinsip-prinsip syari'ah yang dibuat acuan dalam operasi Pegadaian Syari'ah, yaitu ditinjau dari kedudukan barang gadai, pemanfaatan barang gadai, risiko atas kerusakan barang gadai, pemeliharaan barang gadai, kategori barang gadai, akad gadai, hak gadai atas harta peninggalan, pembayaran atau pelunasan utang gadai serta prosedur pelelangan barang gadai (Heykal, 2015:19).

Pedoman Operasional Gadai Syariah (POGS) Perum Pegadaian, pada dasarnya dapat melayani produk dan jasa sebagai berikut (Ali dalam Sa'adah, 2017:17) :

- a. Pemberian pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai syariah (rahn), yaitu pegadaian syariah mensyaratkan penyerahan barang gadai oleh nasabah (rahin) untuk mendapatkan uang pinjaman, yang besarnya sangat ditentukan oleh nilai barang yang digadaikan.
- b. Penaksiran nilai barang, yaitu pegadaian syariah memberikan jasa penaksiran atas nilai suatu barang yang dilakukan oleh calon nasabah (rahin). Demikian juga orang yang bermaksud menguji kualitas barang yang dimilikinya saja dan tidak hendak menggadaikan barangnya. Jasa itu diberikan karena pegadaian syariah mempunyai alat penaksir yang keakuratannya dapat diandalkan, serta sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menaksir. Untuk jasa penaksiran ini hanya memungut biaya penaksiran.
- c. Penitipan barang (ijārah), yaitu menyelenggarakan penitipan barang orang-orang yang mau menitipkan barang ke kantor pegadaian syariah berdasarkan pertimbangan keamanan dan alasan-alasan tertentu lainnya. Usaha ini dapat dijalankan oleh karena pegadaian syariah memiliki tempat dan gudang penyimpanan barang yang memadai. Apalagi mengingat tempat penyimpanan untuk barang gadai tidak selalu penuh, sehingga ruang kosong dapat digunakan. Atas jasa penitipan dimaksud, pegadaian syariah dapat memungut ongkos penyimpanan.

- d. Gerai emas, yaitu tempat penjualan emas yang menawarkan keunggulan kualitas dan keaslian. Gerai ini mirip dengan gerai emas Galeri 24 yang ada di pegadaian konvensional. Emas yang dijual di gerai ini dilengkapi dengan sertifikat jaminan, sehingga dapat memikat warga masyarakat kalangan menengah ke atas.

2.1.2 Penyaluran Pembiayaan

2.1.2.1 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Hakim dan Anwar, 2017:56). Menurut undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:146). Menurut Undang-Undang tersebut diatas, penyediaan dana yang dimaksud bisa berupa penyediaan pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Budisantoso dan (Nuritomo, 2015:149-150) Atas dasar penggunaannya kredit atau pembiayaan dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Dilihat dari jangka waktunya pembiayaan KMK terdiri atas 2 macam:

- 1) *KMK-Revolving* merupakan pembiayaan yang bisa diperpanjang nasabah karena prospek usahanya berjalan lancar dan ada kepercayaan dari lembaga tersebut, perpanjangan pembiayaan ini tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru.
 - 2) *KMK-Einmaleg* merupakan pembiayaan yang apabila nasabah ingin memperpanjang pembiayaan ia harus mengajukan permohonan kredit baru lagi karena usaha debitur yang mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu atau pihak bank kurang mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah.
- b. Kredit Investasi yaitu pembiayaan yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.
- c. Kredit Konsumsi yaitu pembiayaan yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah. Misalnya untuk pembelian mobil, rumah dan lainnya.

Kualitas kredit atau pembiayaan dibedakan dalam beberapa golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur dan kemampuan membayar (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:150).

2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Berikut ini penjelasan tujuan pembiayaan tingkat mikro dan makro (Samiah, 2018:36) :

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

2.1.2.3 Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan secara umum meliputi (Kasmir, 2017:73) :

- a. Meningkatkan daya guna uang
- b. Meningkatkan peredaran uang
- c. Stabilitas ekonomi.
- d. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- e. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.1.2.4 Penilai Pengajuan Pembiayaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu (Zainuddin dalam Anis, 2018:21) :

- a. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman .
- b. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil .
- c. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah .

- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan .
- e. *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

2.1.2.5 Fungsi Pengawasan Pembiayaan

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu (Zainuddin dalam Samiah, 2018:47) :

- a. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktekpraktek pembiayaan yang tidak sehat.
- b. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
- c. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.

2.1.3 Rahn (Gadai Syariah)

2.1.3.1 Definisi Rahn (Gadai Syariah)

Gadai dalam bahasa Arab disebut rahn, yang berarti tetap, kekal, dan jaminan. Secara syaria, rahn adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan. Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berhutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang). Konsep tersebut dalam fiqh Islam dikenal dengan istilah rahn atau gadai (Firdaus dalam Surepno, 2018:176).

Gadai dalam fikih Islam disebut ar-rahn. Ar-rahn adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian ar-rahn dalam bahasa Arab adalah *ats-tsubut wa ad-dawam* yang berarti tetap dan kekal. Menurut ulama Hanafiah rahn adalah menjadikan barang sebagai jaminan terhadap piutang yang dimungkinkan sebagai pembayaran piutang, baik seluruhnya ataupun sebagiannya. Menurut ulama Malikiyah rahn adalah harta pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang yang memiliki sifat mengikat. Menurut mereka, yang dijadikan jaminan bukan hanya barang yang bersifat materi, bisa juga barang yang bersifat manfaat tertentu. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah rahn adalah menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa melunasi utangnya (Arifullloh, 2019:14-15).

Dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata, pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Dimana barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh orang yang mempunyai hutang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai hutang. Apabila ditinjau dari aspek legalitas, PP No. 103 tahun 2000, dan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama (MUI) yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan praktek gadai sesuai syariah, yakni Fatwa No.25/DSN/MUI/III/2002 tentang Rahn (Gadai), yang disahkan pada tanggal 26 Juni 2002, dan Fatwa No. 26 DSN/MUI/III/2002 tentang Rahn Emas (Gadai). Memberikan kepada Perum Pegadaian legalitas yang cukup kuat untuk melakukan gadai dengan sistem syariah, walaupun gadai syariah belum diatur dalam suatu peraturan perundangan-undangan secara khusus di Indonesia (Nasution, 2016:96-97).

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah, yaitu:

- a. Akad Rahn. Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.
- b. Akad Ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan/atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk

menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad (Soemitra, 2014:391).

Pegadaian syariah menjawab kebutuhan transaksi gadai sesuai syariah, untuk solusi pendanaan yang cepat, praktis, dan mententramkan.

2.1.3.2 Landasan Hukum Rahn

Dasar hukum yang menjadi landasan gadai syariah adalah ayat-ayat Al Quar'an, Hadits Nabi Muhammad SAW, dan Ijma' Pada dasarnya, gadai adalah salah satu akad yang diperbolehkan dalam Islam. Adapun dalil-dalil yang menjadi landasan diperbolehkannya gadai adalah (Ali, 2016:5-8) :

a. Firman Allah SWT

“jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).”(QS. Al-Baqarah:283).

Menurut ayat yang tertera diatas, bahwasannya Al-Qur'an memperbolehkan adanya hukum akad gadai, dengan mengecualikan jika adanya unsur riba yang terdapat didalamnya. Ayat tersebut menyebutkan “barang tanggungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan (oleh yang menguntungkan)”. Dalam dunia financial, barang tanggungan bisa dikenal sebagai jaminan atau objek pegadaian.

b. Al-Hadist

Hadis riwayat Aisyah RA., ia berkata:

“Rasulullah SAW. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”. (shahih muslim).

Dari hadits diatas dapat dipahami, bahwa bermuamallah dibenarkan juga bila dilakukan dengan orang yang non muslim dan juga harus barang jaminan, agar tidak ada kekhawatiran bagi yang memberikan pinjaman atau hutang.

c. Ijma' Ulama

Para ulama telah bersepakat akan diperbolehkannya gadai (ar-rahn), meskipun sebagian mereka bersilang pendapat bila gadai itu dilakukan dalam keadaan mukim. Akan tetapi, pendapat yang lebih rajih (kuat) ialah bolehnya melakukan gadai dalam dua keadaan tersebut. Sebab riwayat Aisyah dan Anas radhiyallahu 'anhuma di atas jelas menunjukkan bahwa Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam melakukan muamalah gadai di Madinah dan beliau tidak dalam kondisi safar, tetapi sedang mukim (Irfan, 2015:51).

2.1.3.3 Rukun Rahn

Para ulam fikih berbeda pendapat dalam menetapkan hokum rukun rahn. Namun bila digabungkan menurut jumhur ulama,rahn ada lima (Ahmad, 2017:9) :

- a. Aqid, adalah pihak-pihak yang melakukan perjanjian (shigat). Aqid terdiri dari dua pihak yaitu: pertama, rahn (yang menggadaikan), yaitu orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang yang akan digadaikan. Kedua, Murtahin (yang menerima gadai) yaitu orang, bank, atau lembaga yang dipercaya oleh Rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang (gadai).
- b. Marhun (barang yang digadaikan), yaitu barang yang digunakan rahin untuk dijadikan jaminan mendapatkan uang.

- c. Marhun bih (utang), yaitu sejumlah dana yang diberikannya murtahin kepada rahin atas dasar besarnya tafsiran marhun.
- d. Sighat (Ijab dan Qabul), yaitu kesepakatan antara rahin dan marhun dalam melakukan transaksi gadai.

2.1.3.4 Syarat Rahn

Para ulama fikih mengemukakan syarat-syarat ar rahn sesuai dengan rukun ar-rahin itu sendiri yaitu (Imam Mustofa dalam Wijaya, 2017:10):

- a. Syarat Aqid, baik rahin dan murtahin adalah harus ahli tabarru' yaitu orang yang berakal, tidak boleh anak kecil, gila, bodoh dan orang yang terpaksa. Seperti tidak boleh seorang wali.
- b. Marhun Bih (utang)
 - 1) Harus merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin.
 - 2) Merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, jika tidak dapat dimanfaatkan, maka tidak sah.
 - 3) Barang tersebut dapat dihitung jumlahnya.
- c. Marhun (Barang)
 - 1) Harus berupa harta yang dapat dijual dan nilainya seimbang dengan Marhun Bih.
 - 2) Marhun harus mempunyai nilai dan dapat dimanfaatkan.
 - 3) Harus jelas dan spesifik.
 - 4) Marhun itu sah dimiliki oleh rahin.
 - 5) Merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.

- d. Shighad (Ijab dan Qabul) syaratnya adalah shighad tidak boleh diselingi dengan ucapan yang lain ijab dan qabul dan diam terlalu lama pada transaksi. Serta tidak boleh terikat waktu.

2.1.3.5 Status Barang Rahn

Status barang gadai terbentuk saat terjadinya akad atau kontrak hutang-piutang yang dibarengi dengan penyerahan jaminan. Misalnya, ketika seorang penjual meminta pembeli menyerahkan jaminan seharga tertentu untuk pembelian suatu barang dengan kredit. Para ulama menilai hal ini sah karena hutang tetap (lazim), memang menuntut pengembalian jaminan, karena dibolehkan mengambil jaminan. Tetapi gadai juga bisa terbentuk (terjadi dan sah) sebelum muncul hutang. Misalnya, seseorang berkata “saya gadaikan barang ini dengan uang pinjaman dari anda sebesar 10 juta rupiah”. Maka gadai tersebut sah, setidaknya demikian pendapat mazhab Maliki dan Hanafi, karena barang tersebut merupakan jaminan bagi hak tertentu (Marlina, 2018:35).

Mayoritas ulama berpendapat bahwa gadai itu berkaitan dengan keseluruhan hak barang yang digadaikan dan bagian lainnya. Ini berarti jika seseorang menggadaikan sejumlah barang tertentu, kemudian ia melunasi sebagiannya, maka keseluruhan barang gadai masih tetap berada ditangan penerima gadai sampai orang yang menggadaikan (rahin) melunasi seluruh hutangnya. Fuqaha berpendapat sebagian bahwa barang yang masih tetap berada ditangan penerima gadai (murtahin) hanya sebagiannya saja, yaitu sebesar hak yang belum dilunasi (Firdaus NH, *et al* ,2018:94-95).

2.1.3.6 Perbedaan Gadai Syariah (Rahn) dan Gadai Konvensional

Adapun perbedaan gadai konvensional dan gadai syariah adalah (Shintia Robiatul Adawaia, Dkk, 2018:158):

- a. Gadai konvensional, gadai menurut hukum perdata disamping berprinsip tolong menolong juga menarik keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal, sedangkan gadai syariah (rahn) dalam hukum islam dilakukan secara sukarela atas dasar tolong menolong tanpa mencari keuntungan.
- b. Gadai konvensional, dalam hukum perdata, hak gadai hanya berlaku pada benda yang bergerak, sedangkan gadai syariah dalam hukum islam, rahn berlaku pada seluruh benda, baik, bergerak maupun tidak bergerak.
- c. Dalam gadai konvensional terdapat bunga, sedangkan dalam rahn tidak ada istilah bunga.
- d. Gadai menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga yang ada di Indonesia disebut Perum Pegadaian, sedangkan rahn menurut hukum islam dapat dilaksanakan tanpa melalui suatu lembaga.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Definisi Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Sedangkan menurut Harnanto (2019:102)

menuliskan bahwa pendapatan adalah Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Ferry,dkk dalam Artaman, 2018:629) yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

2.1.4.3 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan Menurut Soemarso dalam Saputri (2020 : 231) ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu:

- a. Saat Penjualan Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli.
- b. Saat Pembayaran Diterima Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima.
- c. Saat Bagian Tahap Produksi Diselesaikan Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun. Dalam keadaan demikian, seolah-olah pendapatan baru dihasilkan pada akhir tahun keempat.
- d. Saat Selesaiannya Produksi Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

2.1.4.4 Pendapatan Pegadaian

Menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia , menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Selain itu pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung (John J. Wild, dkk, 2015:439).

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama (Rudianto dalam Teni, 2019:38). Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya.

Menurut Syafi'I Antonio ,Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam kenaikan asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi , perdagangan memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan .

Menurut Annual Report PT Pegadaian (2016:148-149), pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:

- a. Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.
- b. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
- c. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan fee based income (FBI) yang berasal dari jasa payment dan remittance, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan Tabungan Emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

2.1.4.5 Indikator Pendapatan Pegadaian Syariah

Menurut Maryanto Supriyanto(2011 : 162). Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pegadaian syariah yaitu ujarah atau ijarah, ujarah sendiri dalam bahasa Arab mempunyai arti upah atau upah dalam sewa menyewa, sehingga pembahasan mengenai ujarah ini termasuk dalam pembahasan ijarah, yang mana ijarah mempunyai arti sendiri. Berikut besarnya ujarah atau ijarah yang dikenakan kepada nasabah :

- a. Golongan A dengan pinjaman 10.000,- sampai dengan 500.000,-, dikenakan biaya administrasi 2.000,-.
- b. Golongan B1 dengan pinjaman 550.000,- sampai dengan 1.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 8.000,-.
- c. Golongan B2 dengan pinjaman 1.050.000,- sampai dengan 2.500.000,-, dikenakan biaya administrasi 15.000,-.
- d. Golongan B3 dengan pinjaman 2.550.000,- sampai dengan 5.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 25.000,-.
- e. Golongan C1 dengan pinjaman 5.100.000,- sampai dengan 10.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 40.000,-.
- f. Golongan C2 dengan pinjaman 10.100.000,- sampai dengan 15.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 60.000,-.
- g. Golongan C3 dengan pinjaman 15.100.000,- sampai dengan 20.000.000,-, dikenakan biaya administrasi sebesar 80.000,-.
- h. Golongan D dengan pinjaman 20.100.000,- sampai dengan 200.000.000,- keatas dikenakan biaya administrasi 100.000,-.

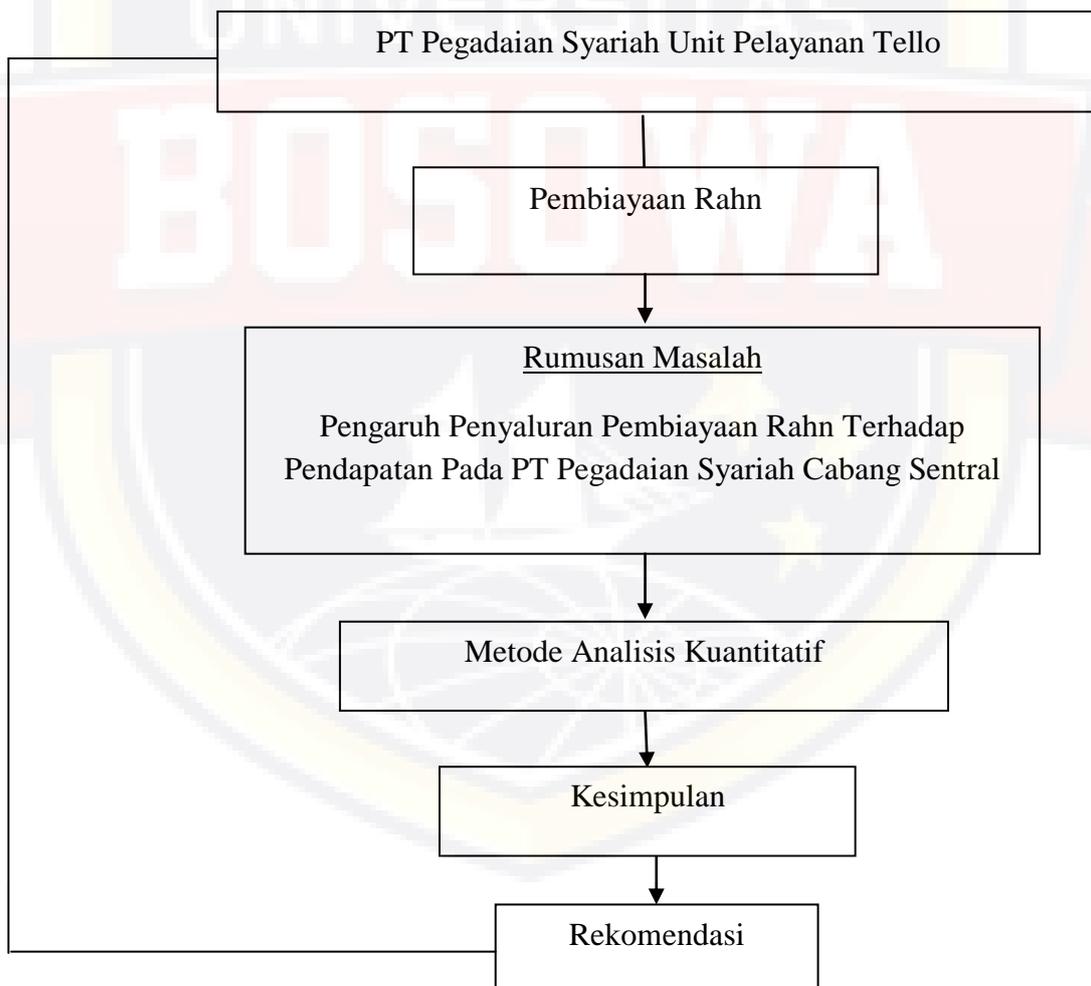
2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan Rhan PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat memperoleh dengan baik pendapatan pegadaian dan manajemen aset perusahaan, seperti faktor 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Economy*). Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu perusahaan juga

memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat dan prosedur tidak berneko-neko. Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian latar belakang dan teori diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_{o1} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan Rhan terhadap PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh antara pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan Rhan di PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral.

2.4 Penelitian Terdahulu

Teni Rubianti (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rhan) Pada PT Pegadaian (Persero) Tahun 2012-2017” Model yang digunakan sebagai analisis regresi linier berganda dalam penelitiannya adalah Ordinary Least Square (OLS). Pada penelitian ini didapatkan Variabel pendapatan Pegadaian Syariah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah yang mengindikasikan bahwa jika nilai pendapatan Pegadaian Syariah meningkat, maka nilai penyaluran gadai syariah (Rahn) akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya.

Irman Mamulati (2020) dengan judul Penelitian “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas, Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan” Metode Analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Ternate. Sementara Harga emas secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Ternate. Selain itu, secara simultan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Ternate.

Dwi Anggraeni Saputri (2020) dengan judul penelitian “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Hali 2016-2018” Metode Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil peneliian menunjukkan bahwa Pengaruh pendapatan terhadap pembiayaan gadai (rahn) dilihat dari analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar (-0,229) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan gadai (rahn) di Pegadaian Syariah Way Halim.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan terdapat perbandingan dengan penelitian peneliti dimana keadaan atau situasi fenomena yang melanda dunia secara berjamaah saat ini yakni hadirnya covid-19 yang memiliki pengaruh besar di setiap sektor, tak terkecuali sistem keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya di fokuskan pada satu variabel saja, yakni pendapatan. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitin terdahulu tersebu terdapat pada pembahasan mengenai pengaruh penyaluran rahn terhadap sisi pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello yang terletak di Jl. Abd. Dg Sirua No.118, Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian karena kantor ini merupakan kantor unit pelayanan syariah yang ada di Kota Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 4 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan juni 2021.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kepustakaan, Data yang diambil penulis dari jurnal dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis.
2. Observasi, melakukan kegiatan penelitian terjun langsung ke sasaran objek.
3. Dokumentasi, data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian meliputi data pendapatan pegadaian dan penyaluran pembiayaan Rhan yang diperoleh dari pegadaian syariah cabang Makassar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data yang dapat diukur/diakumulasi secara langsung jumlah pendapatan dan pembiayaan gadai dalam laporan keuangan UPPS Tello setiap akhir bulan.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber yang lainnya yaitu dengan mengadakan study kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari BPS. Data ini berupa data pendapatan pegadaian dan penyaluran pembiayaan Rhan pada pegadaian syariah cabang Makassar.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:160) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov

Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Hipotesis :

Ho : tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha : terdapat heteroskedastisitas

Bila probabilitas Obs * $R^2 > 0,05$ = Ho diterima

Bila probabilitas Obs * $R^2 > 0,05$ = Ha ditolak

Apabila Obs * R^2 lebih dari 0,05 maka Ho diterima berarti model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiono, (2017:160), “Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel”. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji regresi linier sederhana

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana. Tujuan dari teknik analisis regresi linier sederhana adalah untuk melihat secara langsung pengaruh variabel terikat. Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Erlina dalam Ratna, 2018:14). hipotesis, digunakan model regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 \quad [1]$$

Keterangan :

Y = Penyaluran pembiayaan Rahn

a = Konstanta

X₁ = Pendapatan pegadaian

Rumus dari analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi yaitu Penyaluran Pembiayaan Rhan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu yaitu Pendapatan pegadaian.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan pengujian :

Ho : Masing-masing variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : Masing-masing variabel bebas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $> \alpha 5\%$ = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak).

Bila probabilitas $< \alpha 5\%$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima).

3.5 Definisi Operasional

1. Pendapatan Pegadaian (X), adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rhan, Arrum, dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam periode tertentu. Adapun indikator dari pendapatan pegadaian antara lain Jasa gadai, Jasa taksiran, Jasa titipan, Kegiatan usaha lainnya.
2. Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), adalah pendanaan yang diberikan kepada suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Adapun indikator dari penyaluran pembiayaan Rhan antara lain Character (sifat peminjam) , Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collatera(jaminan), Condition (kondisi ekonomi).

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan Ke-																
		Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan																	
	a. Observasi	■																
	b. Identifikasi Masalah		■															
	c. Pengajuan Judul			■														
	d. Seminar Judul				■													
2	Pelaksanaan																	
	a. Pengajuan Izin Penelitian					■												
	b. Penyusunan Proposal						■	■										
	c. Konsultasi BAB I-III							■	■	■								
	d. Seminar Proposal										■							
3	Penyusunan Laporan																	
	a. Pengumpulan Data Penelitian											■	■	■	■			
	b. Pengolahan Data															■	■	
	c. Penulisan Laporan																■	■
	d. Konsultasi BAB IV-V																	■
	e. Ujian Skripsi																	■

Sumber : Data telah diolah, 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat PT Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai pada tahun 1746 saat VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai suatu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai pada tahun 1746⁴⁹. Berlanjut pada tahun 1811 pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening, serta masyarakat diberi keleluasaan mendirikan usaha pegadaian.

Pada tanggal 1 April 1901 Pemerintah sendiri baru mendirikan lembaga gadai pertama kali di Sukabumi Jawa Barat, dengan Wolf Von Westerode sebagai kepala pegadaian negeri pertama. Selanjutnya pada tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi “JAWATAN”. Namun pada tahun 1961 bentuk badan hukum “JAWATAN” berubah ke “PN” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (perpu) No. 19 Tahun 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969 bentuk badan hukum berubah dari “PN” ke “PERJAN” dan pada tahun 1990 kembali diperbaharui dari bentuk badan hukum “PERJAN” berubah ke “PERUM” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000 sampai pada tahun 2012 Bentuk badan hukum berubah dari “PERUM” ke “PERSERO” pada tanggal 1 April 2012 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011.

Perum pegadaian mengeluarkan produk berbasis islam yang disebut dengan pegadaian islam atau dikenal dengan istilah rahn, dalam pengoperasiannya menggunakan metode mudarabah (bagi hasil).

4.1.2 Sejarah PT Pegadaian Syariah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu dilihat bahwa Peraturan Pemerintah No 10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP 103 tahun 2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha PT.

Pegadaian sampai sekarang. Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai islam. fungsi operasional pegadaian syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah salah satunya yaitu kantor cabang Unit Pegadaian Syariah Sentral Makassar. Unit ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali didirikan di Jakarta dengan nama Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003, kemudian menyusul cabang di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September.

Pegadaian syariah merupakan solusi tepat untuk kebutuhan dana yang cepat yang sesuai dengan syariah, pegadaian merupakan salah satu lembaga BUMN, yang berarti memberikan pelayanan yang prima adalah tugas dan tujuan pegadaian sebagai instansi yang membantu pemerintah dalam hal memberikan

pelayanan bagi masyarakat. Dengan syarat mudah yaitu tidak perlu khawatir dengan langkah syarat pengajuan yang rumit serta layanan pegadaian telah diatur untuk mempermudah nasabah. Secara prosesnya yaitu aman, cepat dan mudah. Dilihat dari penyimpanannya, emas dijamin secara fisik, maksudnya pegadaian secara institusi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan emas, pegadaian mampu menjamin tabungan setiap nasabah. Dalam hal pembayaran pun, nasabah diberikan pinjaman yang telah diperhitungkan dengan prinsip syariah. Serta pegadaian merupakan suatu lembaga resmi yang terpercaya.

4.1.3 Visi dan Misi Pegadaian

1. **Visi;** “Menjadi The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat”.
2. **Misi**
 - a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
 - b. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proporsi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
 - c. Memberikan service excellence dengan fokus nasabah melalui:
 - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
 - 2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir.
 - 3) Praktek manajemen risiko yang kokoh.
 - 4) SDM yang professional berbudaya kinerja baik

4.1.4 Budaya Perusahaan Pegadaian

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan pegadaian yaitu jiwa G-values yang terdiri dari:

1. Integrity
2. Professional
3. Mutual trust
4. Customer focus
5. Socil value.

4.1.5 Produk Pegadaian Syariah

Adapun beberapa produk-produk yang ditawarkan pegadaian syariah sentral makassar, antara lain:

1. Gadai Syariah (Rahn)

Pembiayaan rahn (gadai syariah) dari pegadaian syariah merupakan solusi tepat dalam kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah, prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik, atau kendaraan bermotor. Adapun keunggulan dari produk rahn, antara lain:

- a. Pelayanan rahn tersedia di lebih dari 600 outlet pegadaian syariah di Indonesia.
- b. Prosedur pengajuannya sangat mudah.

- c. Prosedur pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit.
- d. Pinjaman (marhun bih) mulai dari 50 sampai miliar keatas.
- e. Pinjaman berjangka waktu sampai 4 bulan dan dapat diperpanjang berkalkali.
- f. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan perhitungan mu'nah selama masa pinjaman.
- g. Proses pinjaman tanpa harus membuka rekening.
- h. Penerimaan marhun bih dalam bentuk tunai dan/atau transfer kerekening nasabah

2. Rahn Flexi

Rahn Flexi adalah pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak sesuai syariah, plafon pinjaman tinggi dan ongkos titipan harian. Adapun keunggulan dari Rahn Flexi adalah :

- a. Diskon ongkos titip untuk pinjaman dibawah plafon tertinggi.
- b. Bisa diperpanjang, cicil atau tambah pinjaman.
- c. Diskon mu'nah untuk pinjaman dibawah plafon tertinggi.
- d. Bebas biaya administrasi.
- e. Plafon pinjaman 96%, 94%, atau 93%.
- f. Uang pinjaman diterima utuh tanpa potongan.
- g. Jangka waktu 10 hari, 30 hari, 60 hari, minimal 5 hari.

3. **Rahn Tabungan Emas**

Tabungan emas pegadaian adalah layanan penitipan saldo emas yang mudah masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk tabungan emas Pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, amanah dan terpercaya. Adapun keunggulan dari tabungan emas adalah :

- a. Tersedia diseluruh outlet pegdaian dan melalui Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service maupun Agen Pegadaian Syariah.
- b. Harga jual dan buyback yang kompetitif.
- c. Biaya administrasi dan pengelolaan yang ringan.
- d. Dijamin karatase 24 karat.
- e. Nasabah dapat melakukan buyback mulai dari 1 gram.
- f. Order cetak emas dapat dilakukan mulai dari kepingan 1 gram.
- g. Nasabah dapat melakukan transfer kerekening tabungan emas mulai dari 0,1 gram.
- h. Dikelola secara peofesional dan transparan.
- i. Nasabah dapat melakukan pembelian tabungan emas (Top Up) mulai dari 0,01 gram.

4. **Arrum Haji**

Arrum Haji merupakan produk dari pegadaian syariah yang memungkinkan anda untuk bisa mendapatkan porsi haji dengan jaminan emas. Adapun keunggulan dari Arrum Haji, sebagai berikut:

- a. Memperoleh tabungan haji yang langsung dapat digunakan untuk memperoleh nomor porsi haji.

- b. Biaya pemeliharaan barang jaminan terjangkau.
- c. Kepastian nomor porsi.
- d. Jaminan emas dapat digunakan untuk pelunasan biaya haji pada saat lunas.
- e. Emas dan dokumen haji aman tersimpan dipegadaian

5. Arrum Emas

Ar-Rum Emas merupakan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syariah yang menggunakan akad rahn dan ijarah. PT. Pegadaian syariah dalam menyalurkan pembiayaan Ar-Rum Emas memiliki mekanisme tersendiri, diantaranya: melengkapi persyaratan seperti memiliki usaha yang produktif dan bersedia untuk di survey, serta memiliki emas sebagai agunan untuk mendapatkan pinjaman. Implementasi akad pada produk Ar-Rum Emas ini juga sudah sesuai dengan aturan hukum Islam dan mengikuti fatwa syariah.

6. Arrum BPKB

Pembiayaan arum pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan kendaraan. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari.

7. Amanah

Pembiayaan amanah dari pegadaian syariah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada karyawan tetap maupun pengusaha mikro untuk memiliki

motor atau mobil dengan cara angsuran. Keunggulan dari produk Amanah, antara lain:

- a. Uang muka terjangkau.
- b. Biaya administrasi murah dan angsuran tetap.
- c. Jangka waktu pembiayaan mulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan.
- d. Transaksi sesuai prinsip syariah yang adil dan menentramkan.
- e. Prosedur pengajuan cepat dan mudah.
- f. Layanan amanah tersedia diseluruh outlet pegadaian diseluruh Indonesia

8. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternative pilhan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

9. Hasan.

Hasan adalah Rahn dengan tarif mu'nah dengan tarif pemeliharaan sebesar 0% berjangka waktu (tenor) 60 hari dan berlaku untuk besaran marhun bih (pinjaman) golongan A. Adapun keunggulan Hasan adalah :

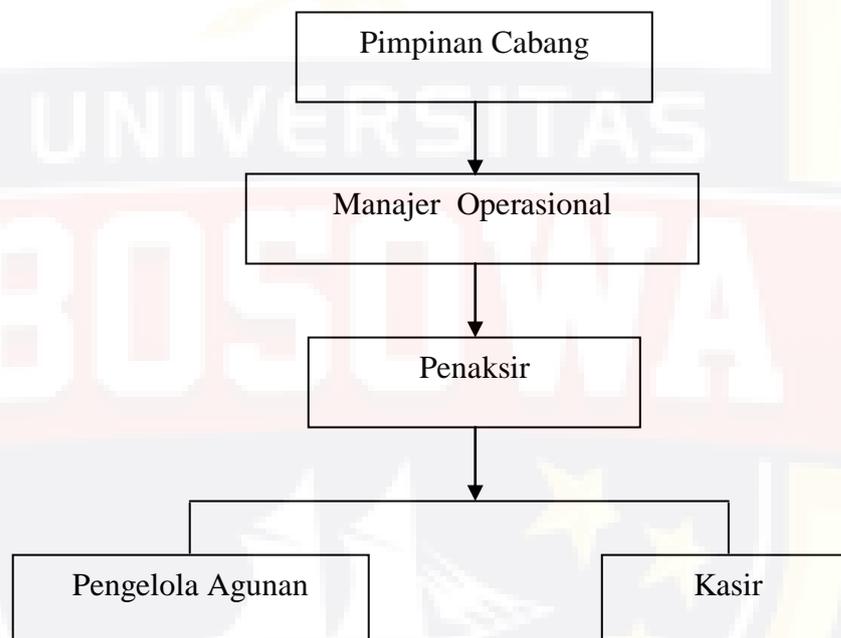
- a. Bebas mu'nah pemeliharaan (0% dari taksiran)

- b. Jangka waktu 60 hari
- c. Berlaku untuk marhun bih (pinjaman) golongan A
- d. Maksimal marhun bih Rp. 500.000

4.1.6 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantor Cabang Pegadaian Syariah Sentral



Sumber: Pedoman Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT. Pegadaian Syariah Sentral

Berdasarkan struktur organisasi yang digambarkan diatas, maka hal ini terdapat uraian jabatan dan fungsi di Kantor Unit Pegadaian Syariah Sentral berdasarkan Peraturan Direksi PT. Pegadaian sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang, dipimpin oleh Ibu Ikamilah

Memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi

dan keuangan usaha gadai. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, pemimpin cabang mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja beserta anggaran kantor, berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.
- b. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan serta mengendalikan operasional usaha gadai, (berupa jaminan barang yang bermasalah, pengelolaan modal kerja, sistem praktik pembuatan laporan kegiatan, pemasaran dan pelayanan, ketertiban dan kebersihan kantor).
- c. Dan, mewakili kepentingan perusahaan baik kedalam maupun keluar berdasarkan wewenang yang diberikan oleh kepala atasan.

2. Manager Operasional, dipimpin oleh Ibu Sitti Mardiah

Memiliki tugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penetapan harga taksiran, penetapan kelayakan kredit, penetapan besaran uang pinjaman, administrasi, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional usaha gadai. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut Manager Operasional mempunyai tugas:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional usaha gadai.
- b. Menangani barang jaminan yang bermasalah (berupa taksiran, rusak, palsu, dan barang jaminan lewat jatuh tempo, kredit macet serta asuransi kredit).

- c. Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi keuangan, sarana dan prasarana keamanan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional kantor cabang.
 - d. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penerimaan dan pembayaran serta pengelolaan modal kerja.
3. Pengelola/Penaksir, dikelola oleh Ibu Noor Hasanah Purwaningrum dan Ibu Nurrahmi Sayanti
Memiliki tugas sebagai pengelola dan menaksir barang (emas) yang akan digadaikan, untuk menentukan kadar dari emas tersebut, setelah penaksir mengetahui nilai kualitas barang (emas) tersebut, kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang (emas) tersebut. Penaksir juga memiliki tanggung jawab besar yang sangat krusial bagi kegiatan operasional kantor cabang. Maju mundurnya perusahaan tergantung kepada kualitas taksiran yang dihasilkan oleh penaksir.
4. Pengelola Agunan, dipimpin oleh Ibu Andi Annisa Lojo
Memiliki tugas sebagai petugas gudang dan penyimpan barang jaminan. Dalam hal ini pengelola agunan memiliki tugas untuk melaksanakan penerimaan, penyimpanan, perawatan, pengeluaran, serta pemeriksaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.
5. Kasir, dipimpin oleh Bapak Artian Sangire
Memiliki tugas sebagai pemberi sejumlah uang yang akan dipinjam nasabah sesuai dengan kualitas barang yang digadaikan.

6. Penjaga/Satpam.

Memiliki tugas sebagai penjaga keamanan dilingkungan kantor pegadaian.

Jika dilihat dari penerapan struktur organisasi PT. Pegadaian Syariah Sentral Makassar ini, maka struktur tersebut sudah memenuhi sesuai fungsi dan tujuannya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Data

Gadai Emas Syariah adalah pemberian gadai/pinjaman secara syariah dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan emas (emas perhiasan, emas batangan) dan berlian yang terikat emas. Berikut ini tabel penentuan Marhun, Murhan dan Mu'nah :

Tabel 4.1 Gada Emas Syariah

Gadai Emas Syariah			
Uang Pinjaman (Marhun Bih)	Mu'nah Per 10 hari	Administrasi (Mu'nah Akad)	Jangka Waktu Pinjaman
Rp 50.000 hingga diatas 1 Miliar	0,47% - 0,73%	Rp 2.000,- s/d Rp. 125.000,-	1-120 hari

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa apabila nasabah melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar, maka akan dikenakan biaya mu'nah yang besar juga. Begitu juga sebaliknya, apabila nasabah melakukan pinjaman dengan

jumlah yang kecil, maka akan dikenakan biaya mu'nah yang kecil juga. Seperti yang tertera pada tabel diatas apabila jumlah pinjaman sebesar Rp 50.000 hingga 1 Miliar maka nasabah dikenakan biaya mu'nah (Biaya Pemeliharaan) sebesar 0,47% - 0,73% untuk perbulan dan biaya Mu'nah Akad sebesar Rp 2000 hingga Rp 125.000 selama 1 sampai 120 hari (4 Bulan). Berdasarkan hasil biaya mu'nah baik pemeliharaan maupun akad yang diperoleh dari nasabah, semua merujuk pada pendapatan yang akan diterima oleh pihak pegadaian. Hasil pendapatan Rahn Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPS Tello) dari tahun 2019 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Pendapatan Pembiayaan Rahn

Pendapatan Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah UPS Tello	
Tahun 2019	Tahun 2020
Rp 9.338.530.000	Rp 12.422.130.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah pendapatan atas pembiayaan gadai (Rahn) yang diperoleh dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yakni sebesar 3,083,600,000 dalam setahun. Nilai tersebut menandakan naiknya jumlah masyarakat yang mengajukan pinjaman dana di Pegadaian UPS Tello selama masa pandemi yakni tahun 2019 – 2020. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pegadaian syariah yaitu ujarah atau ijarah. Ujarah sendiri dalam bahasa Arab mempunyai arti upah atau upah dalam sewa menyewa, sehingga pembahasan mengenai ujarah ini termasuk

dalam pembahasan ijarah, yang mana ijarah mempunyai arti sendiri (Dwi dalam Maryanto, 2020: 98). Berikut tabel yang menunjukkan besarnya ujarah atau ijarah yang dikenakan kepada nasabah:

Tabel 4.3 Biaya Administrasi

Golongan	Pinjaman	Biaya Administrasi
Golongan A	Rp 10.000 - Rp 500.000	Rp 2.000
Golongan B1	Rp 550.000 – Rp 1.000.000	Rp 8.000
Golongan B2	Rp 1.050.000 – Rp 2.500.000	Rp 15.000
Golongan B3	Rp 2.550.000 – Rp 5.000.000	Rp 25.000
Golongan C1	Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000	Rp 40.000
Golongan C2	Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000	Rp 60.000
Golongan C3	Rp 15.100.000 – Rp 20.000.000	Rp 80.000
Golongan D	Rp 20.100.000 – > Rp 200.000.000	Rp 100.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka hal ini dapat dijelaskan bahwa nasabah yang ingin melakukan peminjaman/gadai Rahn dikelompokkan kedalam golongan sesuai jumlah banyaknya yang digadaikan. Selain itu, pada tabel juga telah menampilkan jumlah biaya administrasi untuk masing-masing golongannya, sehingga menjadikan nasabah paham sejak awal terkait angsuran kedepannya.

4.2.2 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak

berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:160). Hal ini dapat dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Normal dan Disribusi Tidak Normal

Distribusi Normal	Distribusi Tidak Normal
> 5% atau 0,05	< 5% atau 0,05

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terjabarkan tingkat disribusi normal >5% dan distribusi tidak normal <5% dimana tingkat distribusi ini bisa digunakan untuk mengetahui hasil pendistribusian normal tidaknya pada tingkat pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar dengan melakukan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25, dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.5 ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		13	
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean		,0000001	
Std. Deviation		177804851,54397595	
Most Extreme Differences	Absolute	,331	
	Positive	,266	
	Negative	-,331	
Test Statistic		,331	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,090 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,083
		Upper Bound	,098

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat dan tergambar hasil perhitungan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,90 artinya probabilitas signifikansi lebih besar $>0,50$ dalam artian normal pendistribusiannya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data dan layak untuk digunakan.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier sederhana, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji heterokedastisitas :

Tabel 4.5 Tabel Heteroskedastisitas

Terdapat Heteroskedastisitas	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
Tidak terdapat pola dan menyebar < atau > 0 pada sumbu Y	Terdapat pola dan menyebar < atau > 0 pada sumbu Y

Sumber data telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan melihat grafik scatterplot. Apabila pada grafik scaterplot tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya,

apabila pada grafik scatterplot terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106567978,984	43590490,635		2,445	,033
Pendapatan	-,004	,017	-,066	-,218	,831
Pegadain					

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan pegadaian yaitu 0,831. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai (Sig-t) > 0,05 ,sehingga variabel Pendapatan Pegadaian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur besar dan arah hubungan, antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = nilai-nilai taksiran untuk variable terikat, yaitu Pembiayaan Gadaai

X = nilai variable bebas, yaitu Pendapatan

a = intrsep (pintasan) bilamana X = 0

b = koefisien arah atau slope dari garis regresi. Hasil pengolahan data persamaan regresi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Persamaan Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
	Pendapatan Pegadain	1,335	,021	,999	63,618	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa nilai Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), Pendapatan Pegadaian (X).

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diatas dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,82097411,762 + 1,335X$$

Implementasinya:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,82097411,762 ,hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Pembiayaan Rahn sama dianggap konstanta (0), maka besarnya Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 0,82097411,762.
- 2) Koefisien regresi X = 1,335 artinya jika variabel Pendapatan Pegadaian meningkat sebanyak 1 poin, maka akan meningkat variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 1,335.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variable bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variable bebas bernial konstan. Bila probabilitas $> \alpha 5\%$ = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak). Bila probabilitas $< \alpha 5\%$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima).

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
Pendapatan	1,335	,021	,999	63,618	,000
Pegadain					

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil statistik uji-t diatas yang dari Pendapatan Pegadaian, maka dapat kita ketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

Pengajuan Hipotesis, hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 63,618 dan t tabel sebesar 1,782 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

4.2.3 Pembahasan

Berdasarkan Penjelasan dan analisi data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral, dengan menggunakan alat analisis

regresi linier sederhana dan menggunakan softwren SPSS 25 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada hasil perhitungan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,90 artinya probabilitas signifikansi lebih besar $>0,50$ dalam artian normal pendistribusiannya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data dan layak untuk digunakan. Sedangkan pada tabel hasil uji heterokedastidsitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan pegadaian yaitu 0,831. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai (Sig-t) $> 0,05$,sehingga variabel Pendapatan Pegadaian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

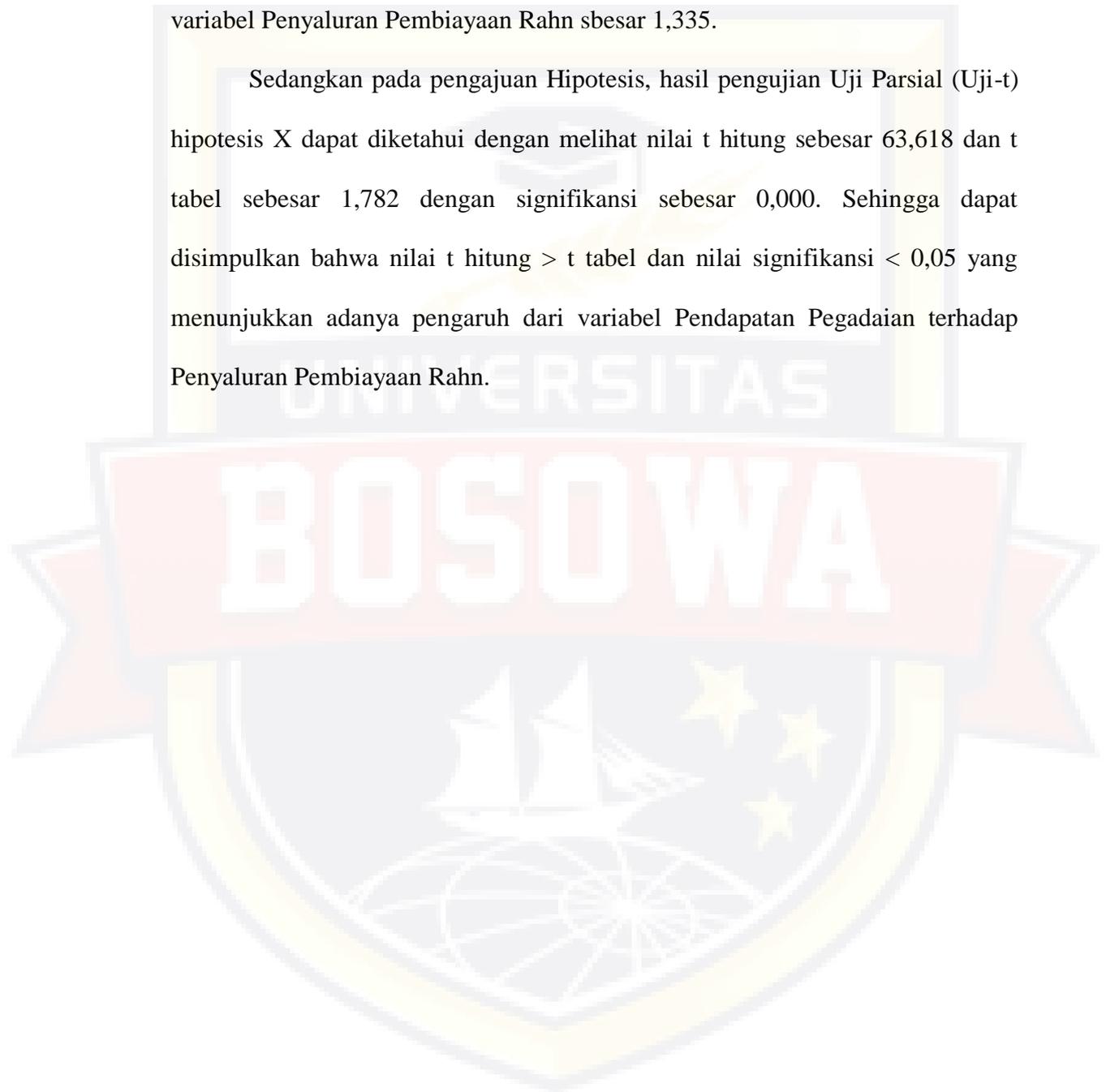
Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana dimana nilai Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), Pendapatan Pegadaian (X). Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diatas dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,82097411,762 + 1,335X$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa, Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,82097411,762 ,hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Pembiayaan Rahn sama dianggap konstanta (0), maka besarnya Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar

0,82097411,762. Adapun Koefisien regresi $X = 1,335$ yang artinya jika variabel Pendapatan Pegadaian meningkat sebanyak 1 poin, maka akan meningkat variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 1,335.

Sedangkan pada pengujian Hipotesis, hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 63,618 dan t tabel sebesar 1,782 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penjelasan dan analisi data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Pegadain berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 63,618 dan t tabel sebesar 1,782 dengan signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.
2. Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada perhitungan analisis linier sederhana menunjukkan P value sebesar $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut, menjelaskan bahwa Pendapatan Pegadaian secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.
3. Pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan karena banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan di masa Pandemi Covid-19 ini sehingga masyarakat melakukan gadai syariah (Rahn) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penelitian berikan sehubungan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian antara lain :

1. PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar diharapkan lebih terbuka mengenai keterangan perhitungan taksiran, agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun segala macam yang menimbulkan dampak negatif dikemudian hari.
2. Sumber Daya Manusia dalam suatu perusahaan memiliki posisi yang penting guna untuk memajukan sebuah perusahaan, bagi pegadaian syariah sentral dalam hal ini, dari segi pengambilan pegawai baru baiknya mengedepankan yang berlatar belakang ekonomi syariah.
3. PT Pegadaian Syariah diharapkan lebih banyak melakukan kegiatan Promosi (pengenalan) kepada masyarakat atau mengedukasi masyarakat mengenai beberapa produk yang ada di Pegadaian Syariah khususnya produk gadai syariah (Rahn), agar masyarakat lebih paham dan mengenali keunggulan dari produk yang ada di Pegadaian Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Shintia Robiatul, Dkk. (2018).” **Pelaksanaan Gadai Emas Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan di KotaBandar Lampung** “. *Pactum Law Journal Vol 1 No. 2*. Hal 1-9.
- Amri, Nur Fhadila & Laming, Rifa Fajarina. (2020). “**Praktisi Akutansi Di Kota Makassar: Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online**”. *Jurnal Mirai Manajemen Volume 5 No.2*. Hal 2597- 4084.
- Arifulloh. (2019). ” **Implementasi Akad Rhan Produk Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang PembantuKaliurang Yogyakarta**”. Skripsi. FakultasEkonomi dan BisnisIslam, Purwekerto.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo (2017). “**Bank dan Lembaga Keuangan Lain**” , Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2016). “**Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)**”. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukmanul & Anwar Amelia (2017). “**Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia**”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol 1(2)*. Hal 212-223.
- Ham, Ferry Christian. (2018). “**Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado**”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13(2)*. 628-638.
- Haekal, Mohamma& Wijayanti (2015). “**Analisis Hubungan Antara Marger dan AkuisisaTerhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI**”. *Jurnal Akuntansi, Keuangandan Pebankan Vol . No. 3*. Hal 1- 35.
- Hijriah, Sa’adah. (2018). ”**Analisis JumlahNasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016**”. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2017). PSAK No 23 Tentang Pendapatan.
- Marlina, Anis . (2018). “**Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)**”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung.

Nasution, Rachmad Saleh .(2016). **”Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan”**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2*. Hal 93-119.

Rubiyanti,Teni . (2019). **“Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas”**. *Jurnal JESKaPe Vol. 2 No. 1*. Hal 31-55.

Samiah. (2018). **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan di PT pegadaian Syariah Cabang Jambi”**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Islam Universitas Islam Negeri Thata Syaifullah,Jambi.

Sugiyono (2017). **“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”**. Bandung:Alfabeta.

Surepno. (2018). **“Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah”**. *Journal of Sharia Economic Law .Vol. 1 No.2* . Hal 174-186.

Wijaya, Bima Aditia .(2017). **”Rhan atau Gadai”**. Makalah. Fakultas syariah dan Ekonomi Islam IAIN Metro.

www.pegadaian.co.id

Lampiran 1 : Hasil Uji Asumsi Klasik

TABEL HASIL UJI NORMALITAS**One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001
	Std. Deviation	177804851,54397595
Most Extreme Differences	Absolute	,331
	Positive	,266
	Negative	-,331
Test Statistic		,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,090 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,083 ,098

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

TABEL HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,066 ^a	,004	-,086	147592590,88609

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037167087049 166,900	1	1037167087049 166,900	,048	,831 ^b
	Residual	2396193017291 59392,000	11	2178357288446 9036,000		
	Total	2406564688162 08544,000	12			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106567978,984	43590490,635		2,445	,033
	X1	-,004	,017	-,066	-,218	,831

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Lampiran 2 : Tabel Hasil Uji Hipotesis

TABEL HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan pegadaian ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn			
b. All requested variables entered.			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,997	,997	185711110,646
a. Predictors: (Constant), Pendapatan pegadaian				
b. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395841962185 74980000,000	1	13958419621 8574980000, 000	4047,254	,000 ^b
	Residual	3793747827909 33120,000	11	34488616617 357556,000		
	Total	1399635710013 65900000,000	12			
a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan pegadaian						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
	Pendapatan pegadaian	1,335	,021	,999	63,618	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-82097408,00	12384903168,00	1117219883,23	3410574196,752	13
Std. Predicted Value	-,352	3,304	,000	1,000	13
Standard Error of Predicted Value	51515556,00	184452032,00	63996170,183	36211883,248	13
Adjusted Predicted Value	-90291736,00	9667310592,00	908006762,06	2665275569,735	13
Residual	-562246464,00	110984904,00	,000	177804851,544	13
Std. Residual	-3,028	,598	,000	,957	13
Stud. Residual	-3,151	1,724	,118	1,106	13
Deleted Residual	-609221440,00	2754819072,000	209213121,171	788720104,931	13
Stud. Deleted Residual	-9,642	1,925	-,375	2,838	13
Mahal. Distance	,000	10,915	,923	3,002	13
Cook's Distance	,000	108,535	8,388	30,091	13
Centered Leverage Value	,000	,910	,077	,250	13

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Lampiran 3: Balasan Surat Penelitian


Pegadalan

Nomor : 223/00106.00/2021
Lampiran : -
Urgensi : R

Makassar, 03 Mei 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di -
Tempat
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Sehubungan dengan pengajuan surat dari Universitas Bosowa nomor : A.481/F.EBA/JNIBO3/IV/2021 tanggal 23 April perihal: Permohonan Izin Melakukan Penelitian atas nama Mahasiswa dibawah ini :

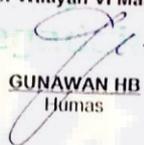
NO	NAMA SISWA	STAMBUK	JURUSAN
1.	Anggi Febrianti	4517013092	Akuntansi

Maka kami ijinakan Mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian di PT. Pegadalan (Persero) Kanwil VI Makassar Cabang Syariah Sentral, Unit Syariah Tello, dengan judul : **"Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn terhadap Pendapatan Pegadalan Cabang Syariah Sentral Unit Syariah Tello"**

1. Penelitian dilaksanakan tanggal 04 Mei s.d. 05 Juni 2021 pada PT. Pegadalan (Persero) Syariah Sentral, Unit Syariah Tello.
2. Mahasiswa(l) yang melaksanakan Penelitian diminta membantu pemasaran produk Pegadalan antara lain: Kredit Cepat dan Aman Gadai (**KCA Gadai**), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (**Kreasi**), Kredit Angsuran Sistem Gadai (**Krasida**), Penjualan Logam Mulia (Tunal/Angsuran/Arisan), Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (**MPO**), dan **Tabungan Emas Pegadalan**
3. Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Penelitian, bukan untuk kepentingan lain.
4. 1 (satu) eksampilar hasil/laporan Prakerin masing-masing dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka.
5. Surat izin Penelitian dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan & ketentuan yang berlaku di PT. Pegadalan (Persero).
6. Setiap mahasiswa(l) yang melaksanakan kegiatan Penelitian tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. PEGADALAN (Persero)
Kantor Wilayah VI Makassar


GUNAWAN HB
Humas

Tembusan :

1. Inspektur Wilayah VI PT. Pegadalan (Persero) di **Makassar**
2. Deputi Operasional Wilayah VI PT. Pegadalan (Persero) di **Makassar**
3. Pemimpin Cabang Syariah Sentral PT Pegadalan (Persero) Kanwil VI Makassar

PT Pegadalan (Persero) Kantor Wilayah Makassar
Jl. Peiuta Raya Blok A24 No 3
Makassar 90222 Sulawesi Selatan

T : +62 411 891 7777
F : +62 411 891 7999

www.pegadalan.co.id

CS | Digital dengan CamScanner

**PT PEGADAIAN (Persero)
CABANG CPS CENTRAL**
NOTA TRANSAKSI
PENERIMAAN UANG - RAHN

Tanggal : 02-03-2021
No Transaksi : 1614648154793602671
No Seri SBR : 200202372046
Marhun Bih : Rp 940,000
Mu'nah Akad : Rp 125,000
Diskon 92% (Rp. 115,000)
Mu'nah Akad Nett : Rp 10,000
Premi Asuransi : Rp 1,000

Jumlah Diterima : Rp 929,000

Mu'nah Pemeliharaan Rp. 7,500/10 Hari
Tgl Jatuh Tempo : 29-06-2021
Jika Rahn ini tidak dilunasi/diper-
panjang sampai tanggal jatuh tempo, maka
Marhun akan dilelang pada
Tanggal : 13-07-2021

Marhun Dalam Proses Lelang (MDPL)
dapat diselesaikan oleh Rahin
sebelum laku terjual lelang dengan
dikenakan biaya administrasi pemeliharaan
MDPL sebesar 0.65%/15 hari dari taksiran
dan maksimal sebesar 1.95% dari taksiran

*Mu'nah = Biaya
Marhun = Barang Jaminan
Marhun Bih = Uang Pinjaman

**PERLINDUNGAN ASURANSI DENGAN NOMOR
SERTIFIKAT POLIS 6026721020011936
INFORMASI MANFAAT ASURANSI DAPAT
DIAKSES PADA [HTTPS://KCA.JP.CO.ID](https://kca.jp.co.id)**

NOTA RAHN INI MERUPAKAN SATU KESATUAN
YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI SURAT BUKTI
RAHN NO
6026721020011936

Nama Petugas

Nama Rahin

ARTIAN SANGRIE
007747

SINTA WAHYUNI

Tue Mar 02 08:22:34 WIB 2021
